

Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

Nur Haliza Goli, Sedya Santosa

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: Oktober 16, 2023

Accepted: October 20, 2023

Available online: October 23, 2023

Keywords:

Tolerance, Education, Religious Material, Harmony



This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

ABSTRACT

Education is an important part in various aspects of individual and societal life. Education will certainly help individuals develop their potential, both cognitively, emotionally, socially and physically. One of the important educational roles is education regarding tolerance between religious communities. Through education, it will certainly help individuals understand the values, norms and culture of the society in which they live. The aim of this research is to determine the urgency of inter-religious tolerance education in Indonesia. The research method used in this research is a qualitative method. The results of this research are that inter-religious tolerance education is an investment in an inclusive national identity, which involves all citizens in maintaining inter-religious harmony and diversity as a common asset, especially for education in Indonesia. Tolerance education has been taught in the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia No. 65 of 2013 concerning Primary and Secondary Education Process Standards where religious material in inter-religious tolerance education must be prepared carefully to ensure that teaching does not discriminate or degrade one religion against another. This is important to promote deep understanding, respect differences, and teach positive values of tolerance.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam berbagai aspek kehidupan individu dan masyarakat. Dengan pendidikan tentu akan membantu individu mengembangkan potensi mereka, baik secara kognitif, emosional, sosial, maupun fisik. Tentu ini membantu individu menjadi pribadi yang lebih berpengetahuan, berfikir kritis, dan mandiri. Pendidikan memiliki hubungan langsung dengan kualitas hidup. Dengan pendidikan yang baik, seseorang memiliki lebih banyak peluang untuk memperoleh pekerjaan yang layak, mendapatkan pendapatan yang lebih baik, dan mengakses layanan kesehatan dan sosial yang lebih baik (Trisnaningtyas, 2021). Selain itu, Pendidikan merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Tenaga kerja yang terdidik cenderung lebih produktif dan dapat berkontribusi pada inovasi dan perkembangan ekonomi. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan sosial dan perubahan positif dalam masyarakat. Dengan pendidikan, masyarakat dapat mengatasi masalah seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, dan ketidakadilan sosial.

Salah satu peran pendidikan yang penting dilakukan yaitu Pendidikan mengenai toleransi antar umat beragama. Melalui pendidikan, tentu akan membantu individu memahami nilai-nilai, norma, dan budaya masyarakat di mana mereka tinggal. Hal ini dapat membantu mereka dalam mempertahankan warisan budaya dan menghormati keragaman budaya khususnya dalam melakukan toleransi antar umat beragama. Pendidikan menjadi salah satu elemen kunci dalam menghasilkan warga negara yang terinformasi, kritis, dan aktif dalam proses beragama. Pendidikan dalam toleransi umat beragama adalah aspek penting dalam pembangunan masyarakat yang damai, harmonis, dan inklusif (Herman, 2018). Hal ini berkaitan dengan bagaimana pendidikan dapat memainkan peran dalam mempromosikan pemahaman,

penghargaan, dan kerjasama antara individu dari berbagai latar belakang agama dan keyakinan. Pendidikan harus mencerminkan keragaman masyarakat dalam hal agama, budaya, dan etnis. Selain itu, Kurikulum harus dirancang untuk memahami dan menghormati berbagai agama dan keyakinan. Ini membantu mengurangi prasangka dan stereotip yang mungkin timbul dari ketidakpahaman (Dewi, 2021). Tidak hanya itu, Pendidikan harus memasukkan pengajaran nilai-nilai toleransi, kerjasama, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia. Ini melibatkan pemahaman bahwa semua individu memiliki hak untuk mempraktikkan agama atau keyakinan mereka tanpa diskriminasi.

Seharusnya lembaga pendidikan dapat memfasilitasi dialog dan pertemuan antara individu dari berbagai agama. Ini akan membantu dalam membangun pemahaman dan persahabatan lintas agama, serta memecah dinding perbedaan. Akan, tetapi Pendidikan toleransi di Indonesia masih rendah sehingga diperlukan Pendidikan toleransi sejak dini bagi lembaga Pendidikan Indonesia. Rendahnya Pendidikan toleransi di Indonesia menjadikan tingkat diskriminasi toleransi beragama di Indonesia tinggi. Peran Guru dan staf sekolah harus mewakili keragaman masyarakat dan memiliki pemahaman yang kuat tentang toleransi dan keberagaman. Dengan memberikan pelatihan dan pendidikan lanjutan dapat membantu dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam melakukan toleransi beragama. Tentu Pendidikan harus memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama yang berbeda, termasuk sejarah, keyakinan, dan praktik-praktiknya. Hal ini akan membantu dalam mencegah konflik yang mungkin muncul karena ketidakpahaman. Selain itu, Pendidikan juga harus mengajarkan pentingnya kebebasan beragama dan hak asasi manusia termasuk pemahaman bahwa setiap individu memiliki hak untuk memilih atau mengubah agama atau keyakinannya. Dengan demikian, dalam penelitian akan menjelaskan mengenai urgensi pendidikan toleransi antar umat beragama di Indonesia. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui urgensi pendidikan toleransi antar umat beragama di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Kriyantono (2020), Metode kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, menggali makna, pemahaman, dan pengalaman individu atau kelompok terkait dengan fenomena tersebut. Metode ini fokus pada deskripsi, interpretasi, dan pemahaman konteks sosial. Data yang diperoleh seringkali berupa teks, narasi, atau gambaran verbal yang memberikan wawasan yang kaya terkait dengan fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (2017) metode penelitian kualitatif yaitu menekankan bahwa metode kualitatif digunakan untuk

menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial tanpa menggeneralisasi temuan ke populasi yang lebih besar. Ini berarti metode ini cenderung bersifat deskriptif dan kualitatif. Moleong menjelaskan bahwa data kualitatif mencakup berbagai bentuk, termasuk teks, wawancara, catatan lapangan, gambar, dan dokumen. Data ini menggambarkan makna dan interpretasi subjek penelitian.

Menurut Moleong, peneliti dalam metode kualitatif memiliki peran sebagai instrumen kunci dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti harus aktif berinteraksi dengan subjek penelitian dan menggali makna dari perspektif subjek. Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber-sumber yang memberikan data atau informasi yang baru dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk penelitian tertentu. Contoh sumber data primer termasuk wawancara, observasi lapangan, kuesioner, dan eksperimen. Sedangkan, sumber data sekunder adalah sumber-sumber yang berisi data atau informasi yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Peneliti menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan, seperti laporan penelitian, buku, artikel jurnal, dan data statistik yang diterbitkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia

Urgensi pendidikan toleransi antar umat beragama di Indonesia memiliki implikasi yang sangat signifikan dalam menghadapi tantangan dan membangun masyarakat yang berdampingan secara damai dalam keragaman agama. Indonesia adalah negara dengan keragaman agama yang tinggi. Mayoritas penduduk Indonesia menganut Islam, tetapi juga terdapat komunitas Kristen, Hindu, Buddha, serta pemeluk agama-agama tradisional dan kepercayaan lainnya (Rifqi, 2017). Keragaman ini menciptakan potensi untuk konflik jika tidak dikelola dengan bijak. Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan menekankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan. Pendidikan toleransi mencerminkan komitmen terhadap Pancasila dan nilai-nilai dasar negara. Pancasila mengakui eksistensi Tuhan atau kepercayaan kepada Tuhan sebagai prinsip dasar. Ini mencerminkan nilai kebebasan beragama dan keyakinan, serta menghormati berbagai agama dan kepercayaan di Indonesia (Zuhriah, 2020). Nilai ini menekankan pentingnya perlakuan yang adil terhadap semua individu tanpa memandang agama, ras, suku, dan jenis kelamin. Pendidikan toleransi mengajarkan siswa untuk menghargai hak asasi manusia dan keadilan sosial. Pancasila menekankan nilai-nilai demokrasi

dan partisipasi warga negara dalam pengambilan keputusan. Pendidikan toleransi mempromosikan diskusi, dialog, dan pemahaman antaragama sebagai bentuk demokrasi dalam konteks keragaman agama.

Nilai ini menekankan persatuan dan persaudaraan antara semua warga negara Indonesia. Pendidikan toleransi membantu memperkuat kerukunan antaragama dan memahami bahwa keragaman agama adalah aset yang memperkaya bangsa. Pancasila mendorong adanya keadilan sosial. Pendidikan toleransi mengajarkan pentingnya mengatasi ketidaksetaraan dan ketidakadilan dalam konteks agama (Histuti, 2022). Selain itu, pendidikan toleransi membantu memperkuat identitas bangsa yang inklusif, di mana semua warga negara merasa menjadi bagian dari satu kesatuan yang memiliki keragaman sebagai kekayaan bersama. Hal ini terkait dengan konsep "Bhinneka Tunggal Ika" yang terdapat dalam semboyan nasional Indonesia, yang diterjemahkan sebagai "Berbeda-beda tetapi tetap satu." Pendidikan toleransi mengajarkan siswa untuk menghormati dan menghargai keragaman agama, budaya, etnis, dan bahasa yang ada di Indonesia. Ini membantu mereka merasa bahwa perbedaan adalah sesuatu yang bernilai dan memperkaya, bukan sebagai sumber ketegangan atau konflik. Pendidikan toleransi sering kali menekankan hubungan antara nilai-nilai Pancasila dan kerukunan antaragama. Ini membantu siswa memahami bahwa Pancasila adalah landasan yang mengikat semua warga negara Indonesia, dan itu berarti menerima dan menghormati perbedaan (Rohman, 2023). Melalui pendidikan toleransi, siswa merasa memiliki tanggung jawab dalam menjaga kerukunan antaragama di Indonesia. Mereka merasa menjadi bagian dari upaya bersama untuk menjaga harmoni dalam masyarakat yang beragam. Pendidikan toleransi membantu mengatasi sentimen negatif yang mungkin timbul akibat perbedaan etnis atau agama. Ini menciptakan rasa solidaritas di antara berbagai kelompok. Melalui pendidikan toleransi, siswa juga memahami sejarah kerukunan antaragama di Indonesia. Mereka dapat belajar tentang kisah-kisah sukses dalam kerukunan, yang membentuk identitas bangsa yang inklusif. Siswa diajarkan untuk menghargai kontribusi yang berbagai budaya dan agama bawa ke masyarakat dan bangsa Indonesia. Ini memperkuat rasa bangga akan keragaman budaya dan agama yang ada di negara ini. Dengan demikian, Pendidikan toleransi dapat membangun persatuan nasional yang kuat dengan menghindari konflik berbasis agama atau etnis yang dapat mengancam keutuhan bangsa.

Pendidikan dan Pengajaran Nilai-Nilai Toleransi di Indonesia

Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai toleransi di Indonesia merupakan langkah penting dalam mempromosikan perdamaian, kerukunan antaragama, dan kehidupan bersama dalam

keragaman budaya, agama, dan etnis. Kurikulum di sekolah-sekolah di Indonesia mencakup materi yang mempromosikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antaragama. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah dasar hukum utama yang mengatur sistem pendidikan di Indonesia. Ini mencakup aspek-aspek penting seperti struktur sistem pendidikan, kurikulum, pendidikan agama, dan lain-lain. Selain undang-undang dan peraturan menteri, peraturan pemerintah juga bisa mempengaruhi kurikulum pendidikan. Misalnya, peraturan pemerintah bisa mengatur jam belajar, kurikulum tambahan, atau masalah terkait lainnya. Materi ini mencakup pelajaran tentang agama-agama lain, sejarah keberagaman di Indonesia, dan pentingnya toleransi. Pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia juga mencakup pemahaman tentang agama-agama lain, dan nilai-nilai universal yang terkandung dalam semua agama, seperti kasih sayang, keadilan, dan kebaikan. Tentu Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai toleransi di Indonesia harus berdasarkan sistem dan kurikulum yang berlaku.

Kurikulum pendidikan di Indonesia mencakup berbagai elemen dalam pengajaran nilai-nilai toleransi untuk mempromosikan kerukunan antaragama dan keberagaman budaya. Beberapa komponen penting dalam kurikulum pendidikan Indonesia yang mendukung pengajaran nilai-nilai toleransi. Kurikulum 2013 (K13) di Indonesia merupakan kerangka kurikulum nasional yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk tingkat pendidikan dasar (SD) dan menengah (SMP dan SMA). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dimana Permendikbud ini mengatur standar proses pendidikan dasar dan menengah yang meliputi beberapa aspek dari K13, termasuk standar kompetensi lulusan, pembelajaran, serta penilaian dan evaluasi. K13 melibatkan penyusunan kurikulum mata pelajaran yang mengikuti kerangka umum K13 (Syaibani, 2021). Setiap mata pelajaran memiliki panduan tersendiri untuk mengintegrasikan K13 dalam pembelajaran. Meskipun K13 tidak memiliki mata pelajaran yang secara eksplisit disebut pendidikan toleransi, namun nilai-nilai toleransi dan pemahaman tentang kerukunan antaragama dapat diintegrasikan dalam berbagai aspek kurikulum ini. Adapun sebagai berikut:

1. Materi Agama

Pendidikan agama adalah mata pelajaran wajib di sekolah-sekolah Indonesia. Dalam mata pelajaran ini, siswa mempelajari agama-agama utama yang ada di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lokal. Mata pelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan pemahaman tentang keyakinan dan praktik beragama yang berbeda, dan

mengajarkan nilai-nilai universal yang terkandung dalam agama-agama tersebut, seperti kasih sayang, keadilan, dan kebaikan. Materi agama dalam pendidikan toleransi antar agama adalah komponen penting dalam membantu siswa memahami dan menghargai keyakinan dan praktik agama lain (Hero, 2021). Ini adalah pendekatan yang holistik yang memungkinkan siswa untuk memahami perbedaan agama secara lebih dalam dan mempromosikan rasa hormat dan toleransi terhadap orang-orang yang memiliki keyakinan agama yang berbeda. Materi ini mencakup pengenalan agama-agama utama yang ada di dunia dan fokus pada agama-agama yang paling banyak dianut oleh masyarakat di sekitar siswa. Ini termasuk Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama tradisional atau lokal jika relevan.

Pada proses pembelajarannya Pendidikan dan pengajaran nilai-nilai toleransi ini, siswa mempelajari sejarah agama-agama tersebut, termasuk asal-usulnya, perkembangan, dan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah agama. Dengan begitu, siswa dapat memahami keyakinan dan praktik ibadah yang berbeda dalam setiap agama. Ini mencakup pemahaman tentang tata cara ibadah, ritual, dan perayaan agama. Materi ini memperkenalkan siswa pada etika dan nilai-nilai yang dianut dalam agama-agama tersebut. Ini termasuk konsep seperti kasih sayang, keadilan, kebaikan, dan rasa hormat terhadap sesama. Selain itu, dalam materi ini melibatkan siswa dalam latihan dialog antaragama, di mana mereka dapat berbicara dengan orang-orang dari agama lain dan bertanya tentang keyakinan dan praktik mereka. Dengan demikian, dengan menggunakan materi agama sebagai Pendidikan dan pengajaran dimana dapat menggambarkan kisah-kisah dan contoh nyata tentang toleransi beragama dalam sejarah dan kehidupan sehari-hari. Ini dapat membantu siswa melihat bagaimana orang-orang dari berbagai agama dapat hidup bersama dengan damai. Sehingga siswa dapat menggambarkan keragaman agama di Indonesia dan bagaimana masyarakat Indonesia hidup bersama dalam kerukunan antaragama. Ini mencakup perayaan bersama, dialog, dan tradisi keagamaan yang saling berdampingan.

2. Materi Pendidikan Kewarganegaraan

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memasukkan pengajaran tentang nilai-nilai toleransi, pluralisme, dan demokrasi. Siswa memahami pentingnya menghormati hak asasi manusia dan kebebasan beragama, serta konsep persatuan dan keberagaman. Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di Indonesia memiliki peran penting dalam mempromosikan toleransi beragama dan kerukunan antaragama. Dalam kurikulum PKN, pengajaran tentang toleransi beragama diselaraskan dengan prinsip-prinsip dasar Pancasila,

yang merupakan dasar negara Indonesia dan menekankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan. PKN juga memasukkan pengajaran tentang konsep toleransi. Siswa memahami bahwa toleransi beragama adalah prinsip penting untuk menjaga perdamaian dan kerukunan di masyarakat yang beragam. Mereka diajarkan untuk menghormati hak asasi manusia, termasuk kebebasan beragama.

Pada tingkat dasar, siswa diajarkan tentang nilai-nilai Pancasila, yang mencakup keadilan sosial, demokrasi, dan persatuan Indonesia dalam keragaman. Mereka juga memahami bahwa Pancasila menghormati keberagaman agama dan keyakinan. Dalam kurikulum PKN, siswa mempelajari agama-agama utama yang ada di Indonesia, seperti Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama lokal. Mereka memahami keyakinan, praktik ibadah, dan budaya yang terkait dengan agama-agama tersebut. PKN mendukung pengajaran tentang pentingnya menghargai dan menghormati keragaman agama, keyakinan, dan budaya. Siswa diajarkan bahwa Indonesia adalah negara yang dihuni oleh beragam kelompok agama dan etnis, dan bahwa keragaman ini harus dijaga dan dihormati (Asiyah, 2021). Selain itu, PKN juga mencakup pengajaran tentang hak asasi manusia, termasuk hak atas kebebasan beragama dan berkeyakinan. Siswa memahami pentingnya melindungi hak-hak ini bagi semua warga negara. Dengan demikian, Pendidikan PKN bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang nilai-nilai kewarganegaraan, keragaman, dan toleransi. Dengan pengajaran yang baik, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi warga negara yang bertanggung jawab, hormat-menghormati, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama dan kepercayaan.

3. Pemahaman Kerukunan Antaragama

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, siswa juga mempelajari pentingnya kerukunan antaragama dan toleransi. Mereka diajarkan untuk menghargai perbedaan agama dan keyakinan, serta menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Pemahaman kerukunan antaragama dalam pendidikan toleransi beragama sangat penting untuk membantu siswa menghargai keberagaman agama, memahami konsep toleransi, dan belajar cara hidup berdampingan dengan damai di tengah keragaman kepercayaan dan keyakinan. Dalam Pendidikan dan pengajaran ini siswa harus diajarkan untuk menerima dan menghormati perbedaan dalam keyakinan, praktik, dan budaya agama. Mereka perlu memahami bahwa keragaman adalah kenyataan dan bukan hambatan. Dimana siswa juga harus diberitahu tentang pentingnya dialog antaragama dalam membangun pemahaman

dan kerukunan. Mereka dapat memahami bahwa melalui dialog, mereka dapat meredakan ketidakpahaman dan mempromosikan kerja sama.

Dengan memberikan pemahaman kerukunan antarnegara, pemahaman kerukunan antaragama harus mencakup pemahaman tentang nilai-nilai universal yang terdapat dalam banyak agama, seperti kasih sayang, keadilan, perdamaian, dan kebaikan (Hadisaputra, 2020). Siswa perlu melihat kesamaan ini sebagai fondasi untuk kerukunan. Siswa harus memahami konsep hak asasi manusia, termasuk hak kebebasan beragama. Mereka perlu tahu bahwa setiap individu memiliki hak untuk memiliki keyakinan agama dan keyakinan pribadi yang dihormati. Selain itu, Siswa harus memahami sejarah dan sumber konflik agama di berbagai belahan dunia. Ini dapat membantu mereka memahami bahaya intoleransi dan memotivasi mereka untuk berperan aktif dalam mendorong toleransi dan kerukunan. Permasalahan ini tentu akan berhubungan dengan peran dari Masyarakat dimana siswa perlu merasa memiliki peran dalam mempromosikan kerukunan antaragama. Mereka harus tahu bahwa tindakan sekecil apapun, seperti menghormati perbedaan atau berpartisipasi dalam kegiatan antaragama, dapat berkontribusi pada kerukunan. Dengan demikian, pemahaman kerukunan antaragama adalah pondasi penting untuk pembelajaran toleransi beragama. Ini membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai saling menghormati, saling pengertian, dan saling mendukung dalam keragaman agama yang ada di masyarakat. Melalui pemahaman ini, siswa dapat menjadi agen perubahan yang mempromosikan toleransi dan kerukunan di masyarakat mereka.

Pengaruh Teknologi bagi Penerapan Pendidikan Toleransi Antar Beragama di Indonesia

Penerapan pendidikan toleransi antar beragama di Indonesia merupakan upaya yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berdampingan dalam keragaman agama dan kepercayaan. Indonesia dikenal sebagai negara dengan keragaman budaya, etnis, dan agama, dan oleh karena itu, pendidikan toleransi memiliki peran yang krusial dalam mempromosikan persatuan, pemahaman saling, dan perdamaian di tengah keragaman ini. Indonesia memiliki beragam agama, termasuk Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dan agama-agama tradisional (Djollong, 2019). Selain itu, terdapat pula beragam aliran dan sekte dalam setiap agama tersebut. Dalam konteks ini, pendidikan toleransi menjadi kunci untuk mencegah konflik agama dan menciptakan harmoni antar berbagai kelompok keagamaan.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, pendidikan toleransi antar beragama telah diakui dan didukung dalam konstitusi Indonesia, khususnya dalam Pancasila, yaitu dasar negara yang menekankan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan. Selain

itu, Indonesia memiliki Undang-Undang Kebebasan Beragama yang melindungi hak-hak individu untuk beragama dan menghormati keragaman. Pendidikan toleransi sudah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan di Indonesia. Materi tentang toleransi, kerukunan antar beragama, dan pemahaman agama lain sudah diperkenalkan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Adapun peran guru di lembaga Pendidikan memiliki peran yang penting dalam kurikulum Pendidikan dimana guru di Indonesia menerima pelatihan khusus tentang pendidikan toleransi dan pemahaman agama lain (Suharyanto, 2013). Hal ini penting agar mereka dapat mengajarkan nilai-nilai toleransi dan mengatasi stereotip negatif. Banyak sekolah di Indonesia menyelenggarakan program ekstrakurikuler yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan antaragama, dialog, dan kerja sama. Ini membantu siswa untuk memahami perbedaan dan merasakan keberagaman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, beberapa perguruan tinggi di Indonesia menawarkan program studi agama komparatif, yang membantu mahasiswa memahami agama-agama lain selain agama yang mereka anut. Banyak organisasi dan lembaga non-pemerintah di Indonesia yang berfokus pada promosi toleransi dan kerukunan antar beragama. Mereka sering bekerja sama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan dalam upaya ini.

Tentu Pendidikan toleransi juga akan berhubungan dengan penerapan pendidikan toleransi juga mencakup penggunaan media sosial dan teknologi. Kampanye online, video edukatif, dan platform pendidikan online dapat digunakan untuk menciptakan pemahaman dan dialog antar beragama. Peran teknologi dalam pendidikan toleransi di Indonesia sangat penting dalam membantu menyebarkan pesan toleransi, memfasilitasi komunikasi antaragama, dan memberikan akses ke sumber daya pendidikan yang mendukung pemahaman yang lebih baik tentang beragam agama dan kepercayaan. Tentu pengaruh teknologi memungkinkan akses mudah ke berbagai sumber informasi dan sumber daya pendidikan. Ini termasuk akses ke teks, video, dan bahan pendidikan daring yang mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang agama-agama lain. Contohnya seperti kursus daring, platform pembelajaran daring, dan MOOC (Massive Open Online Courses) dapat memfasilitasi pembelajaran tentang toleransi dan pemahaman antaragama (Anwar, 2021). Institusi pendidikan dan organisasi non-pemerintah dapat menggunakan platform ini untuk menyelenggarakan program pelatihan tentang toleransi. Selain itu, Media sosial dapat digunakan sebagai sarana untuk mempromosikan pesan toleransi, berbagi cerita inspiratif, dan mengorganisir acara atau kampanye yang berfokus pada kerukunan antaragama. Kampanye-kampanye toleransi dapat menjangkau banyak orang dengan cepat melalui platform ini.

Adapun aplikasi mobile dapat digunakan untuk menyediakan materi pendidikan tentang toleransi dalam format yang mudah diakses, terutama bagi generasi muda yang sering menggunakan perangkat seluler. Teknologi memungkinkan penyelenggaraan webinar dan konferensi daring tentang topik-topik toleransi dan kerukunan antaragama. Ini memungkinkan partisipasi orang dari berbagai lokasi geografis. Adapun dalam Teknologi videoconference memungkinkan pertukaran antaragama yang mudah dan memfasilitasi dialog langsung antara kelompok-kelompok berbeda (Abdulatif, 2021). Tentu penggunaan teknologi memungkinkan pembuatan konten pendidikan tentang toleransi dalam berbagai bahasa yang digunakan di Indonesia, sehingga pesan toleransi dapat menjangkau beragam kelompok etnis dan berbicara dalam bahasa mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan teknologi juga memungkinkan pengumpulan dan analisis data tentang efektivitas program pendidikan toleransi. Hal ini akan membantu dalam menilai dampak dan merancang program yang lebih efektif. Teknologi, terutama internet, memberikan akses ke berbagai informasi dan sumber belajar yang mendukung pendidikan toleransi. Siswa dan pendidik dapat dengan mudah mengakses materi, video, artikel, dan literatur tentang agama dan toleransi yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dan uraian diatas bahwa pendidikan toleransi antar beragama adalah investasi dalam identitas bangsa yang inklusif, yang melibatkan semua warga negara dalam menjaga kerukunan antaragama dan keragaman sebagai aset bersama khususnya bagi Pendidikan di Indonesia. Hal ini tentu akan menciptakan fondasi kuat untuk membangun masyarakat yang harmonis dan kuat dalam keragaman budaya dan agama. Pendidikan toleransi tidak hanya mempromosikan pemahaman tentang agama dan keyakinan lainnya, tetapi juga membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai dasar Pancasila. Tentu pendidikan toleransi dapat menjadi alat penting dalam membangun masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila dan nilai-nilai dasar negara. Salah satu contoh yang dapat diajarkan yaitu dengan mengajarkan siswa untuk terlibat dalam kerja sosial atau proyek-proyek yang mendukung toleransi dan kerukunan antaragama di komunitas mereka.

Adapun dalam Pendidikan toleransi telah diajarkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dimana materi agama dalam pendidikan toleransi antar agama harus disusun dengan cermat untuk memastikan bahwa pengajaran tidak mendiskriminasi atau merendahkan satu agama terhadap yang lain. Hal ini penting untuk mempromosikan

pemahaman yang mendalam, menghormati perbedaan, dan mengajarkan nilai-nilai toleransi secara positif. Adapun, Pelajaran PKN akan mengajarkan prinsip-prinsip dasar Pancasila, yang mencakup toleransi, kerukunan, dan keadilan. Terakhir, pemahaman kerukunan antaragama merujuk pada pengertian tentang bagaimana individu dan kelompok dengan berbagai keyakinan agama dapat hidup berdampingan secara damai dan harmonis, menghormati perbedaan, serta bekerja sama untuk mempromosikan toleransi dan kerukunan dalam masyarakat. Dengan demikian, dalam urgensi Pendidikan toleransi antar umat beragama di Indonesia sangat penting untuk membantu membangun kesadaran tentang pentingnya toleransi, memotivasi aksi konstruktif, dan menciptakan lingkungan di mana kerukunan antaragama menjadi norma yang dijunjung tinggi. Pemahaman ini adalah langkah pertama yang penting dalam mengatasi tantangan dan membangun masyarakat yang inklusif dan toleran di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
- Anwar, C., Ali, S., & Putra, A. H. (2021). Toleransi Antar Umat Beragama melalui Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus: SMAS Paramarta 1 Seputih Banyak). *Ensiklopedia: Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Saburai*, 1(01), 29-35.
- Asiyah, A., Kurniawan, D., & Topano, A. (2021). Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur. *Jurnal Pendidikan" EDUKASIA MULTIKULTURA"*, 3(1), 15-34.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060-8064.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Hadisaputra, P. (2020). Implementasi pendidikan toleransi di Indonesia. *Dialog*, 43(1), 75-88.
- Herman, D. M., & Rijal, M. (2018). Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 224-239.

- Hero, H. (2021). Implementasi kegiatan keagamaan dalam rangka pembentukan karakter toleransi antar umat beragama di SDK Nangahaledoi. *Sosioedukasi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 10(1), 103-112.
- Histuti, L., Silvia, N., & Sinambela, P. (2022). Identifikasi Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Lingkungan Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 3(3), 80-85.
- Moleong, L. J. (2007). Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi.
- Kriyantono, R., & Rakhmat, S. J. (2006). Metode penelitian komunikasi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rifqi Fachrian, M. (2017). *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Al-Quran (Telaah Konsep Pendidikan Islam)* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Rohman, Z., Muttaqin, A. I., & Nasrodin, N. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(2), 235-247.
- Suharyanto, A. (2013). Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 2(1), 192-203.
- Syaibani, I. A. Y., & Salik, M. (2021). Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam (Menelusuri Pemikiran Gus Dur). *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(2), 120-142.
- Trisnaningtyas, F., & Jafar, N. A. (2021). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Masyarakat (Studi di Desa Kapencar Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo). *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kependidikan*, 22(2), 53-63.
- Zuhriah, A. M. (2020). Tokoh agama dalam pendidikan toleransi beragama di Kabupaten Lumajang. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 56-75.